

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

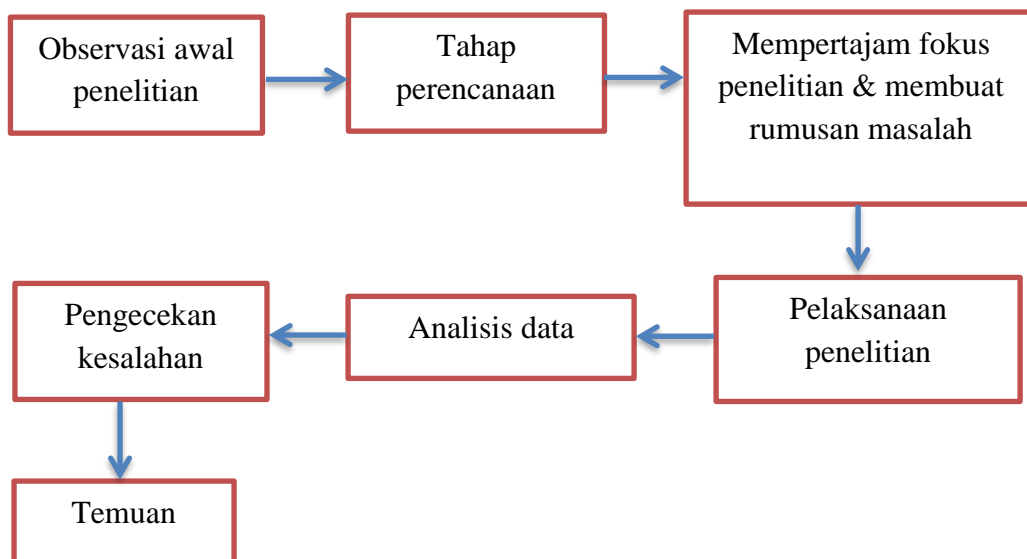
#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Tylor (dalam Moloeng, 2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan ataupun lisan yang bersumber dari orang-orang dan sikap yang bisa diamati. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan sebab masalah yang dikaji adalah data yang asalnya dari karangan narasi siswa yang akan lebih cocok apabila diuraikan memakai kata-kata.

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) berupa analisis teks dalam bentuk analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*). Menurut Fraenkel dan Wallen (2007) analisis isi merupakan suatu teknik yang dipakai dalam penelitian yang secara tidak langsung menyelidiki tingkah laku manusia lewat suatu proses menganalisis proses komunikasi yang mereka gunakan, misalnya buku teks, karangan, novel, artikel, koran, majalah, dan segala macam media komunikasi yang bisa dianalisis oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengkaji kesalahan ejaan berdasarkan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) yang ditemukan pada karangan narasi siswa kelas V SDN Rangdu, Kabupaten Subang, dengan menggunakan metode kualitatif.

Moleong (Bipo, 2020, hlm.31) mengatakan bahwa data yang dihimpun pada jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni berupa gambar dan kata-kata, bukan berupa angka-angka. Langkah-langkah desain penelitian ini adalah: (1) observasi awal penelitian, (2) fase perancangan, (3) menajamkan fokus penelitian lalu membuat rumusan masalah, (4) pelaksanaan penelitian, (5) analisis data, dan (6) pemeriksaan kesalahan, (7) menyajikan apa yang ditemukan. Agar lebih jelas, berikut adalah bagan desain penelitian yang akan dilakukan.



**Gambar 3.1 Desain penelitian**

### 3.2 Definisi Operasional

Untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan secara singkat pengertian dari istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian.

#### 1. Analisis Kesalahan Bahasa

Analisis kesalahan bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teori yang menelaah dengan rinci kesalahan-kesalahan yang ditemui saat belajar bahasa serta menyelidiki penyebab terjadinya kesalahan tersebut melui proses analisis wacana pembelajar dalam bentuk tulisan, serta mengenali dan menandai kesalahan yang ada, lalu mengelompokkannya berdasarkan jenis kesalahannya dan menghitung frekuensinya.

#### 2. Ejaan

Ejaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kaidah untuk memvisualisasikan bentuk bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) ke dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) yang disertai penggunaan tanda baca. Ejaan pada penelitian hanya terpaut pada tata cara tulis meliputi: Penggunaan huruf, meliputi penggunaan huruf abjad, huruf vokal dan konsonan, huruf kapital, serta huruf diftong; Penulisan kata, meliputi kata dasar, kata berulang, kata depan, partikel,

dan kata ganti; Pemakaian tanda baca, meliputi tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda titik dua, tanda petik, tanda tanya, dan tanda seru.

### 3. Karangan Narasi

Karangan narasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu wacana yang ditulis oleh siswa yang di dalamnya termuat peristiwa yang diatur dalam urutan kronologisnya.

### 3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, siswa dan guru kelas V SD Negeri Rangdu, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, dijadikan sebagai subjek penelitian. Dipilihnya siswa kelas V sebagai subyek dalam penelitian ini dikarenakan siswa telah berada pada periode *middle and late childhood* yaitu pada kisaran usia 6-11 tahun (Santrock dalam Silitonga, 2016, hlm. 35). Pada masa ini, siswa telah menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Di usia 9 tahun merupakan permulaan bagi siswa untuk menulis narasi, setela sebelumnya siswa telah melalui tahapan mengamati dan menceritakan (*recounts*). Pada mulanya, mereka akan menuliskan narasi mengenai kisah pribadi (*personal narrative*), hingga menjadi narasi yang lebih berkembang (Martin dan Rothery dalam Silitonga, 2016, hlm. 35).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti itu sendiri lah yang menjadi instrumen penelitian (*human instrument*). Peneliti selaku instrumen utama pada penelitian ini membutuhkan kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan yang mumpuni tentang hal-hal yang berkenaan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 292).

Menurut Arikunto (dalam Ariani, 2018, hlm. 29) instrumen penelitian merujuk pada fasilitas atau alat yang peneliti pakai guna menghimpun data penelitian supaya memudahkan peneliti untuk mengolahnya karena sistematis. Oleh karenanya, intrumen penunjang dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk guru, Ejaan Bahasa Indonesia yang bersumber dari buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* serta kartu data yang akan digunakan

untuk membantu proses analisis data. Adapun format kartu data tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Kartu Data Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa**

Kode data	Nomor Kesalahan	Jenis Kesalahan	Sebab Kesalahan	Dampak Kesalahan

**Tabel 3.2 Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa berdasarkan Jenis Kesalahan**

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Presentase
1.	Penghilangan		
2.	Penambahan		
3.	Salah Pilih		
4.	Salah Susun		

**Tabel 3.3 Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa**

No.	Penyebab Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Presentase
1.	Interlingual		
2.	Intralingual		

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan data yang diperlukan untuk penelitian. Guna memperoleh data narasi siswa, peneliti meminta siswa untuk membuat suatu karangan berdasarkan tema yang sudah ditentukan sebelumnya pada selembar kertas. Hasil karangan ini yang kemudian dijadikan dokumentasi untuk analisis kesalahan penggunaan ejaan siswa dalam karangannya. Menurut Sugiyono (2013) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

wawancara dalam penelitian kualitatif yang bisa saja berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Dalam proses mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kalimat-kalimat dari karangan narasi siswa yang memiliki kesalahan ejaan digunakan metode simak-catat, sebagai cara guna mendapatkan data penelitian melalui proses menyimak pemakaian bahasa (Mahsun dalam Izzati, 2016, hlm. 73). Sudaryanto (2015) menyebutkan bahwa metode simak yakni metode yang dipakai melalui proses menyimak pemakaian bahasa pada objek yang sedang dipelajari dalam penelitian bahasa. Pemakaian teknik simak ini karena yang diteliti selaku objek penelitian berbentuk karangan narasi siswa. Lalu, beralih ke teknik mencatat, yakni dengan menuliskan data dalam sebuah tabulasi memakai alat ataupun instrument tersendiri (Sudaryanto, 2015, hlm. 205-206). Pada penelitian ini, kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan yang didapati akan dicatat pada kartu data yang akan atau telah disediakan.

Selain itu, teknik untuk menghimpun data yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara atau *interview*. Wawancara ialah cara guna memperoleh informasi mengenai tujuan penelitian melalui proses tanya jawab secara *face to face* antara *interviewer* dengan responden yang mana memakai alat bantu menurut pedoman wawancara (Moleong, dalam Bipo, 2020, hlm. 34).

Dalam penelitian ini jenis *interview* yang digunakan adalah semiterstruktur, di mana pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel namun tetap terbatas akan topik dan runut dalam percakapan. Hal demikian juga bermakna bahwa respon yang informan berikan tak terbatas, sehingga informan mendapat kebebasan dalam mengutarakan segala pendapatnya selagi tidak keluar dari konteks. Tidak hanya itu, *interview* semi terstruktur juga mengandung sifat yang luwes namun terkendali. Pertanyaan yang diberikan masih bersifat luwes, namun peneliti selaku *interviewer* masih memegang kendali atas pertanyaan tersebut. Sesudahnya, peneliti bisa meluaskan jangkauan pertanyaan selaras dengan jalannya percakapan dan sesuai kebutuhan. Wawancara ini membutuhkan pedoman wawancara guna dijadikan sebagai pemandu jalannya percakapan. Hasil wawancara tersebut,

selanjutnya akan dihimpun dan digunakan sebagai informasi untuk bahan analisis dalam penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013, hlm. 244). Disesuaikan dengan jenis datanya, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model analisis Miles dan Huberman.

Langkah-langkah yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hlm 246) dalam proses analisis kualitatif terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut:

#### **4. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data hasil karangan narasi siswa.

#### **5. Reduksi Data**

Proses reduksi data merupakan proses pemilihan data dimana peneliti memilah mana data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian dan mana yang tidak diperlukan sehingga tidak perlu dicantumkan oleh peneliti. Pada proses ini juga dilakukan pemusatan fokus perhatian pada penyederhanaan data agar mudah dimengerti dengan menganalisis letak kesalahan dan perbaikan dari data tersebut.

#### **6. Penyajian Data**

Pada proses ini, data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk teks deskripsi. Teks tersebut memudahkan peneliti untuk memahami informasi

yang didapatkan dari berbagai sumber, yang kemudian dapat disusun guna penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

#### 7. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan penelitian didapati dari hasil penelitian yang dilakukan, dimana kesimpulan tersebut bisa mengetahui informasi yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.